



**PENGARUH MASKER BIJI RAMBUTAN TERHADAP TINGKAT
KECERAHAN KULIT**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan**

Oleh

Ika Prasetyani Pambudi

NIM 5402411002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN

PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ika Prasetyani Pambudi

NIM : 5402411002

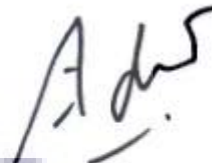
Program Studi : S-1 Tata Kecantikan

Judul Skripsi : Pengaruh Masker Biji Rambutan Terhadap Tingkat Kecerahan Kulit

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi S-1 Pendidikan Tata Kecantikan FT Unnes

Semarang, Agustus 2016

Pembimbing,



Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd
NIP.198211092008012005

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Masker Biji Rambutan Terhadap Tingkat Kecerahan Kulit” telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik Unnes pada (tanggal 16, bulan 08, tahun 2016).

Oleh

Nama : Ika Prasetyani Pambudi
NIM : 5402411002
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

Panitia:

Ketua Panitia

Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP.196805271993032010

Sekretaris

Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd
NIP. 198211092008012005

Penguji I

Dr. Trisnani Widowati
NIP.196202171986012001

Penguji II

Dra. Endang Setyaningsih
NIP.195207141987022001

Penguji III/Pembimbing

Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd
NIP.198211092008012005

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dekan Fakultas Teknik Unnes



Dr. Nur Qudus, M.T
NIP.196911301994031001

HALAMAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

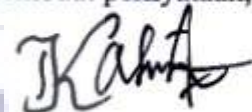
1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (Unnes) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Ika Prasetyani Pambudi

NIM 5402411002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dunia ini adalah perhiasan, dan sebaik-baiknya perhiasan adalah Wanita Shalihah”. HR Muslim, Ibnu Majjah & Nasa’i

PERSEMBAHAN

- Kepada orang tuaku, Ibu Sutirah dan Bapak Sujad yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi serta nasihat dengan penuh kasih sayangnya.
- Terimakasih adikku Suderajad Dwi Dzatmiko yang selalu menyemangatiku.
- Seluruh keluarga besarku, terimakasih atas doa dan motivasi



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Pambudi, Prasetyani Ika, 2016 “*Pengaruh Masker Biji Rambutan Terhadap Tingkat Kecerahan Kulit*”. Skripsi, S1 Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd

Kata kunci: *Masker Biji Rambutan dan Bolus alba, Perawatan Wajah*

Berkembangnya industri produk kecantikan yang mengandung bahan kimia berbahaya memberikan efek samping bagi kesehatan kulit. Penelitian ini mengeksplor perawatan kecantikan kulit menggunakan masker biji rambutan untuk perawatan wajah. Dengan bahan dasar biji rambutan ini diestimasikan lebih aman untuk kulit. Permasalahan pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana validitas pembuatan masker biji rambutan? (2) Adakah pengaruh masker biji rambutan terhadap tingkat kecerahan kulit? Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui validitas pembuatan masker biji rambutan. (2) Untuk mengetahui adakah pengaruh masker biji rambutan terhadap tingkat kecerahan kulit.

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Subjek pada penelitian ini adalah wajah remaja berumur berumur 17 tahun dengan jumlah 12 orang. Obyek pada penelitian ini adalah masker biji rambutan. Variabel penelitian ini yaitu (1) Pemakaian masker biji rambutan dan *bolus alba* dengan komposisi yang berbeda sebagai variabel bebas, tingkat kecerahan kulit sebagai variabel terikat, sedangkan variabel kontrol proses pembuatan masker biji rambutan.

Teknik analisis data menggunakan ANAVA dan dilanjutkan Uji Tukey. Berdasarkan uji ANAVA, diperoleh diperoleh nilai sig = 0,000, jadi H₀ diterima. Terdapat pengaruh masker biji rambutan pada kecerahan kulit yang signifikan antara masker biji rambutan dengan kadar biji rambutan 100%, 50% dan 67%.

Dari ketiga komposisi masker biji rambutan yang paling baik adalah komposisi masker biji rambutan dan *bolus alba* dengan perbandingan 1:0. (1) Simpulan bahwa: ada pengaruh masker biji rambutan terhadap kecerahan kulit pada remaja berusia 17 tahun dibuktikan dengan adanya perubahan kecerahan kulit wajah setelah diberi *treatment* sebanyak 10 kali. Saran: Sebaiknya dalam membuat masker biji rambutan, optimalkanlah komposisi biji rambutan agar kecerahan kulit yang dihasilkan optimal, walaupun demikian perlu ditambahkan zat yang dapat meminimalisir resiko iritasi pada kulit. (2) Untuk peneliti selanjutnya, telitilah bahan yang memungkinkan berefek baik bagi kecerahan dan kelembaban kulit, sehingga diperoleh masker yang multifungsi.

KATA PENGANTAR

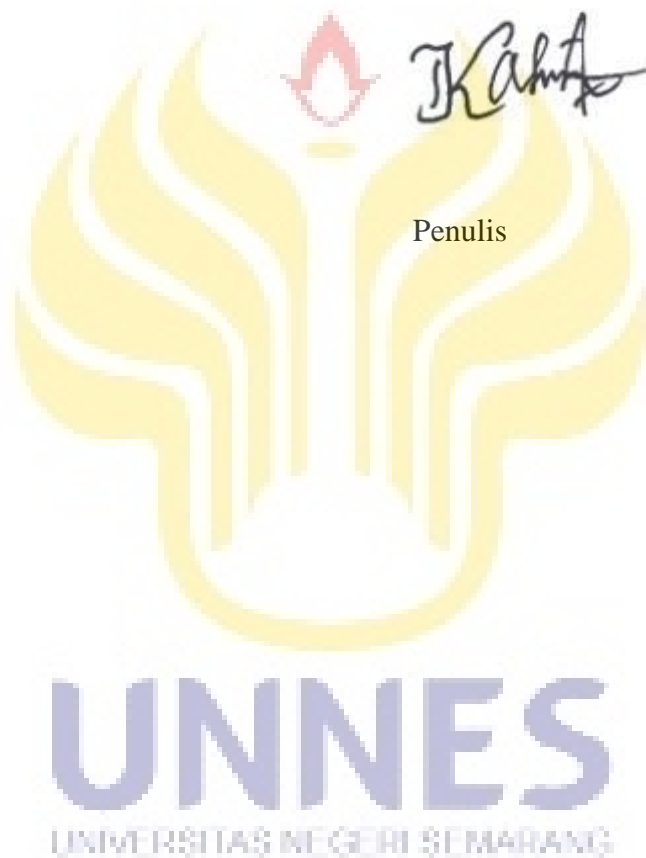
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dan berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, Penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Masker Biji Rambutan Terhadap Tingkat Kecerahan Kulit” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepala Sekolah SMK Al Asror yang telah memberi ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin dan pelaksanaan penelitian.
4. Ade Novi Nurul Ihsani, S.Pd, M.Pd, Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan skripsi hingga selesai.
5. Dr. Trisnani Widowati Msi, penguji satu yang telah memberikan masukan dan arahan dalam terselesaikannya skripsi.
6. Dra. Endang Setyaningsih, Dosen penguji yang telah memberikan arahan, masukan dan saran kepada peneliti.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian skripsi ini dan semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Agustus 2016



DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Persetujuan Pembimbing	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Keaslian Karya Ilmiah	iii
Motto dan Persembahan	iv
Abstrak/ <i>Abstract</i>	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Pembatasan Masalah	2
1.4 Rumusan Masalah	2
1.5 Tujuan Penelitian	3
1.6 Manfaat Penelitian	3
1.7 Penegasan istilah	3

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik	5
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	14

2.3 Kerangka Pikir.....	21
2.4 Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Mode Pengembangan.....	23
3.2 Pengumpulan data.....	29
3.3 Validitas dan reabilitas.....	31
3.3.1 Instrumen	31
3.3.2 Metode analisa data	35
3.3.3 Jenis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.2 Hasil Pengembangan	41
4.3 Pembahasan Produk Akhir	61
BAB V SIMPULAN, DAN SARAN	
5.1 Simpulan Tentang Produk	66
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Uji organoleptik	19
2.2 Kisi-kisi instrumen uji inderawi	32
2.3 Kisi-kisi instrumen uji kesukaan.....	33
2.4 Penilaian tingkat kecerahan	34
2.5 Interval presentase	37
2.6 Interval kelas rerata.....	38
2.7 Perhitungan analisa	38
3.1 Tabulasi data hasil penilaian responden	42
3.2 Rerata hasil uji reponden indikator warna	43
3.3 Rerata hasil uji reponden indicator aroma	44
3.4 Rerata hasil uji reponden indicator iritasi.....	45
3.5 Rerata hasil uji reponden indicator tekstur	46
3.6 Rerata hasil uji reponden indikator kenyamanan.....	48
3.7 Tingkat kesukaan responden.....	49
3.8 Tabulasi data penilaian responden indikator warna.....	50
4.1 Tabulasi data penilaian responden indikator aroma.....	51
4.2 Tabulasi data penilaian responden indikator tekstur.....	52
4.3 Tabulasi data penilaian responden indikator iritasi	53
4.4 Tabulasi data penilaian responden indikator kenyamanan	54
4.5 Hasil Uji Anova	58
4.6 Hasil Uji tukey	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Penampang kulit.....	5
2. Tingkat kecerahan kulit.....	10
3. Biji rambutan utuh.....	12
4. Biji rambutan basah.....	16
5. Biji rambutan kering	16
5. Biji rambutan akan dihaluskan.....	17
6. Biji rambutan halus	17
7. Biji rambutan halus dan <i>bolus alba</i>	17
8. Produk masker biji rambutan	22
9. Biji rambutan kering	26
10. Biji rambutan di blender.....	26
11. Biji rambutan halus	27
12. Biji rambutan halus dan <i>bolus alba</i>	27
13. Produk masker biji rambutan	17
14. Radar kesukaan	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Uji Inderawi	80
2. Rubrik Uji Inderawi	81
3. Nama Responden	82
4. Kisi-kisi Instrumen Uji Kesukaan.....	83
5. Rubrik Uji Kesukaan.....	84
6. Nama Responden Uji Kesukaan	85
7. Data Uji Inderawi.....	86
8. Data Uji Kesukaan	87
9. Perhitungan Prasyarat	88
10. Data Normalitas	89
11. Data Homogenitas.....	90
12. Data ANAVA.....	91
13. Data Uji Tukey.....	93
14. Surat Validator Instrumen.....	94
15. Surat Pernyataan Panelis.....	96
16. Surat Ijin Penelitian.....	99
17. Surat	102
20. SK Dosen Pembimbing.....	105
31. Alat Ukur Tingkat Kecerahan Kulit.....	122
33. Foto Hasil <i>Treatment</i>	127

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biji rambutan banyak ditemukan dirumah-rumah saat musim rambutan tiba. Saat musim panen buah rambutan tiba, harga buah rambutan sangat murah dan menimbulkan banyak sampah, salah satu pemanfaatan limbah masih kurang. alternatif pemanfaatan limbah rambutan adalah memanfaatkan biji rambutan. Pemanfaatan biji rambutan umumnya untuk pengobatan karena mengandung *polifenol*. Menurut Ariana (2001:72) biji rambutan mengandung lemak dan *polifenol* (*flavon, flavonoid, resveratrol, dan isoflavon, vitamin C*) yang baik untuk kulit. Dengan demikian ternyata biji rambutan mempunyai kasiat tidak hanya untuk makanan, tetapi juga bisa untuk pengobatan. Biji rambutan bisa juga dimanfaatkan untuk wajah. Dikatakan kulit normal apabila terlihat bersih, halus, berpori-pori kecil dan tidak terlihat kusam. Kulit wajah membutuhkan vitamin C untuk menjaga kelembapan. Dengan demikian pemanfaatan biji rambutan bisa digunakan untuk perawatan herbal yang bisa dijangkau.

Di jaman modern segala sesuatu sudah semakin canggih dan serba mahal. Kosmetik-kosmetik yang mengandung bahan-bahan kimia yang sering digunakan oleh masyarakat. Banyak media yang telah menawarkan produk-produk kosmetik dengan harga yang tidak terjangkau.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti mencoba memberikan strategi berupa kosmetik alternatif untuk mencerahkan wajah, menangkal radikal bebas dan menghaluskan kulit wajah. Strategi yang dimaksud adalah dengan menggunakan atau mengolah biji rambutan sebagai bahan alternatif untuk *masker* yang

berfungsi mencerahkan wajah, menangkal radikal bebas, serta menghaluskan kulit. Setelah menggunakan masker dari biji rambutan kulit menjadi lebih bersih dan yang perlu ditekankan yaitu kulit terasa lebih halus.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penggunaan kosmetik yang mengandung bahan kimia tidak aman dapat membahayakan kesehatan kulit wajah.
2. Pemanfaatan biji rambutan sebagai bahan untuk kosmetik dari pada terbuang.
3. Biji rambutan yang mengandung lemak dan *polifenol* dapat mencerahkan kulit.

1.3 BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian terbatas pada pengaruh masker biji rambutan terhadap tingkat kecerahan kulit.
2. Produk masker berbahan dasar biji rambutan hanya terbatas pada kulit normal.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Bagaimana validitas pembuatan masker biji rambutan?
- 1.1.2 Adakah pengaruh masker biji rambutan terhadap tingkat kecerahan kulit?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui validitas pembuatan masker biji rambutan.
2. Untuk mengetahui pengaruh masker biji rambutan terhadap tingkat kecerahan kulit.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memunculkan teori baru tentang pengaruh masker dari biji rambutan terhadap tingkat kecerahan kulit.

Manfaat bagi masyarakat

Sementara itu secara praktis hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak konsumen .

1. Membantu mengurangi biaya operasional atau rumah tangga karena biji rambutan mudah ditemukan.
2. Membantu masyarakat untuk memanfaatkan bahan-bahan tradisional sebagai kosmetik.

1.7 PENEGASAN ISTILAH

Agar lebih mengarah dan memfokuskan pada permasalahan yang akan di bahas sekaligus menghindari persepsi yang lain mengenai istilah-istilah yang ada, perlu adanya penyesuaian mengenai definisi istilah atau definisi operasional. Adapun definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian untuk skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang” (Depdikbud, 2001:845)

2. Biji rambutan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (190:2011) Biji rambutan adalah isi buah rambutan yang mengandung *flafonoid* yang termasuk tipe penghambat bakteri yaitu sebagai *bakteriostatik* dan *bakterisidal*. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2011. Edisi ke-empat. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional

3. Masker

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (884:2011) Masker wajah adalah kosmetik yang berwujud cairan (atau bahan lunak) yang dioleskan untuk membersihkan dan mengencangkan kulit, terutama Kulit wajah.

4. Kulit

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (753:2011) Kulit adalah pembalut paling luar tubuh (manusia, binatang,dsb)

5. Tingkat Kecerahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1469:2011) Tingkat kecerahan adalah susunan hal (keadaan) cerah

BAB II

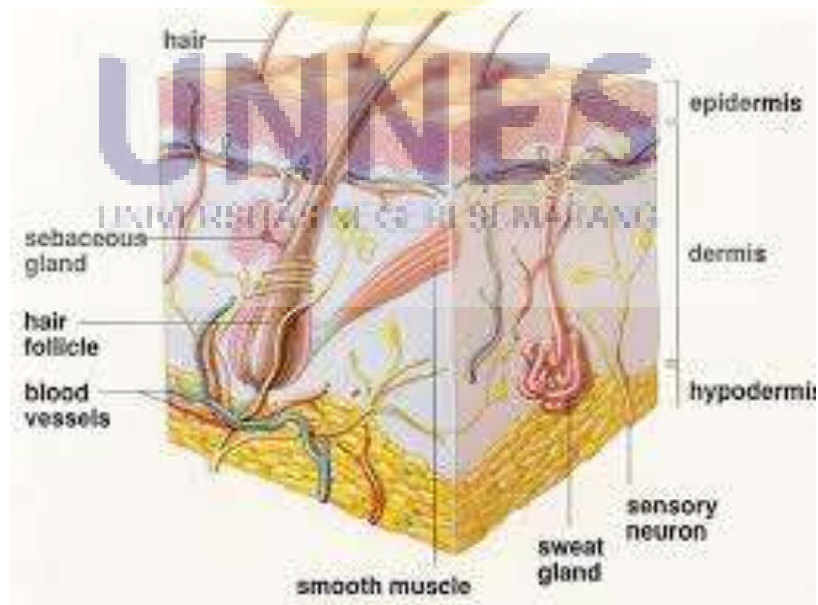
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kulit

2.1.1 Pengertian Kulit

Menurut Herni Kusantati, dkk, (2008: 71), Kulit merupakan bagian tubuh yang paling utama yang perlu diperhatikan dalam tata kecantikan kulit. Pemahaman tentang anatomi dan fisiologi kulit akan membantu mempermudah perawatan kulit untuk mendapatkan kulit wajah yang segar, lembab, halus, lentur dan bersih.

Struktur kulit terdiri dari tiga lapisan yaitu : kulit ari (*epidermis*), sebagai lapisan yang paling luar, kulit jangat (*dermis, korium atau kutis*) dan jaringan penyambung di bawah kulit (*tela subkutanea, hipodermis atau subkutis*)
Sebagai gambaran, penampang lintang dan visualisasi struktur lapisan kulit tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Penampang Kulit

Sumber <https://www.google.com/search?q=pengertian+kulit>

Kulit Ari (*epidermis*)

Epidermis merupakan bagian kulit paling luar yang paling menarik untuk diperhatikan dalam perawatan kulit, karena kosmetik dipakai pada bagian epidermis. Ketebalan epidermis berbeda-beda pada berbagai bagian tubuh, yang paling tebal berukuran 1 milimeter misalnya pada telapak tangan dan telapak kaki, dan yang paling tipis berukuran 0,1 milimeter terdapat pada kelopak mata, pipi, dahi dan perut. Sel-sel epidermis disebut *keratinosit*. Epidermis melekat erat pada dermis karena secara fungsional epidermis memperoleh zat-zat makanan dan cairan antar sel dari plasma yang merembes melalui dinding-dinding kapiler dermis ke dalam epidermis. Pada epidermis dibedakan atas lima lapisan kulit, yaitu :

1. Lapisan tanduk (*stratum corneum*), merupakan lapisan epidermis yang paling atas, dan menutupi semua lapisan epiderma lebih ke dalam.
2. Lapisan bertaju (*stratum spinosum*) disebut juga lapisan *malphigi* terdiri atas sel-sel yang saling berhubungan dengan perantaraan jembatan-jembatan protoplasma berbentuk kubus.
3. Lapisan benih (*stratum germinativum* atau *stratum basale*) merupakan lapisan terbawah epidermis, dibentuk oleh satu baris sel torak (silinder) dengan kedudukan tegak lurus terhadap permukaan dermis.

Kulit Jangat (*dermis*)

Kulit jangat atau *dermis* menjadi tempat ujung saraf perasa, tempat keberadaan kandung rambut, kelenjar keringat, kelenjar kelenjar palit atau kelenjar minyak, pembuluh-pembuluh darah dan getah bening, dan otot penegak rambut (*muskulus arektor pili*). Sel-sel umbi rambut yang berada di dasar kandung

rambut, terus-menerus membelah dalam membentuk batang rambut. Kelenjar palit yang menempel di saluran kandung rambut, menghasilkan minyak yang mencapai permukaan kulit melalui muara kandung rambut. Kulit jangat sering disebut kulit sebenarnya dan 95 % kulit jangat membentuk ketebalan kulit. Ketebalan rata-rata kulit jangat diperkirakan antara 1 - 2 mm dan yang paling tipis terdapat di kelopak mata serta yang paling tebal terdapat di telapak tangan dan telapak kaki. Susunan dasar kulit jangat dibentuk oleh serat-serat, *matriks interfibrilar* yang menyerupai selai dan sel-sel.

Kelenjar keringat

Kelenjar keringat terdiri dari *fundus* (bagian yang melingkar) dan *duet* yaitu saluran semacam pipa yang bermuara pada permukaan kulit membentuk pori-pori keringat. Semua bagian tubuh dilengkapi dengan kelenjar keringat dan lebih banyak terdapat dipermukaan telapak tangan, telapak kaki, kening dan di bawah ketiak. Kelenjar keringat mengatur suhu badan dan membantu membuang sisa-sisa pencernaan dari tubuh. Kegiatannya terutama dirangsang oleh panas, latihan jasmani, emosi dan obat-obat tertentu. Ada dua jenis kelenjar keringat yaitu :

1) *Kelenjar keringat ekrin*, kelenjar keringat ini mensekresi cairan jernih, yaitu keringat yang mengandung 95 – 97 persen air dan mengandung beberapa mineral, seperti garam, sodium klorida, granula minyak, glusida dan sampingan dari metabolisme seluler. Kelenjar keringat ini terdapat di seluruh kulit, mulai dari telapak tangan dan telapak kaki sampai ke kulit kepala.

2) *Kelenjar keringat apokrin*, yang hanya terdapat di daerah ketiak, puting susu, pusar, daerah kelamin dan daerah sekitar dubur(*anogenital*) menghasilkan cairan yang agak kental, berwarna keputih-putihan serta berbau khas pada setiap orang.

Sel kelenjar ini mudah rusak dan sifatnya alkali sehingga dapat menimbulkan bau.

Kelenjar palit

Kelenjar palit terletak pada bagian atas kulit jangat berdekatan dengan kandung rambut terdiri dari gelembung-gelembung kecil yang bermuara ke dalam kandung rambut (*folikel*).

Kulit merupakan organ tubuh paling besar yang melapisi seluruh bagian tubuh, membungkus daging dan organ-organ yang ada di dalamnya. Kulit memiliki fungsi melindungi bagian tubuh dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar. Fungsi perlindungan ini terjadi melalui sejumlah mekanisme biologis, seperti pembentukan lapisan tanduk secara terus menerus (keratinisasi dan pelepasan sel-sel kulit ari yang sudah mati), respirasi dan pengaturan suhu tubuh, produksi sebum dan keringat serta pembentukan pigmen melanin untuk melindungi kulit dari bahaya sinar ultra violet matahari. Kulit merupakan suatu kelenjar holokrin yang cukup besar dan seperti jaringan tubuh lainnya, kulit juga bernafas (respirasi), menyerap oksigen dan mengeluarkan karbondioksida. Kulit menyerap oksigen yang diambil lebih banyak dari aliran darah, begitu pula dalam pengeluaran karbondioksida yang lebih banyak dikeluarkan melalui aliran darah.

Dalam tata kecantikan, perawatan kulit dan wajah menjadi penekan utama untuk mendapatkan penampilan yang menarik. Perawatan wajah dapat dilakukan dengan menggunakan masker. Masker sangat berperan penting dalam perawatan wajah karena mengandung senyawa yang dapat menjaga kesehatan kulit.

Tingkat kecerahan Kulit

Tingkat kecerahan kulit adalah warna yang dihasilkan kulit berdasarkan tingkatan warna. Warna kulit setiap orang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi

banyak faktor diantaranya keturunan, gaya hidup, paparan sinar matahari, polusi, kulit kering, stres, masalah kesehatan dan penggunaan produk kosmetik yang salah dalam jangka panjang.

Menurut Herni Kusantati, dkk, (2008: 68), Warna kulit sangat beragam, dari yang berwarna putih mulus, kuning, coklat, kemerahan atau hitam. Setiap warna kulit mempunyai keunikan tersendiri yang jika dirawat dengan baik dapat menampilkan karakter yang menarik. Warna kulit terutama ditentukan oleh :

- a) *Oxyhemoglobin* yang berwarna merah
- b) Hemoglobin tereduksi yang berwarna merah kebiruan
- c) Melanin yang berwarna coklat
- d) *Keratohyalin* yang memberikan warna, serta
- e) Lapisan *stratum corneum* yang memiliki warna putih kekuningan atau keabu-abuan.

Dari semua bahan-bahan pembangun warna kulit, yang paling menentukan warna kulit adalah pigmen melanin. Banyaknya pigmen melanin di dalam kulit ditentukan oleh faktor-faktor ras, individu, dan lingkungan. Melanin dibuat dari tirosin sejenis asam amino dan dengan oksidasi, tirosin diubah menjadi butir-butir melanin yang berwarna coklat, serta untuk proses ini perlu adanya enzim *tirosinase* dan oksigen. Oksidasi tirosin menjadi melanin berlangsung lebih lancar pada suhu yang lebih tinggi atau di bawah sinar ultra violet. Jumlah, tipe, ukuran dan distribusi pigmen melanin ini akan menentukan variasi warna kulit berbagai golongan ras atau bangsa di dunia. Proses pembentukan pigmen melanin kulit terjadi pada butir-butir *melanosom* yang dihasilkan oleh sel-sel melanosit yang terdapat di antara sel-sel basal keratinosit di dalam lapisan benih.

Level atau tingkat kecerahan kulit ada 16 tingkat kecerahan. Semakin rendah tingkat kecerahan wajah, semakin cerah pula warna kulit. Semakin tinggi tingkat kecerahan kulit, maka warna kulit tersebut gelap.



Gambar 1. Skala Tingkat Kecerahan
Sumber. Kosmetik Garnier

2.1.2 Masker

Wayan Sasri Septiari, (2014 : 167), Masker wajah merupakan kosmetik yang digunakan pada tahapan terakhir dalam tindakan perawatan kulit wajah. Masker termasuk kosmetik *depth cleansing* yaitu kosmetik yang bekerja secara mendalam karena dapat mengangkat sel-sel kulit mati.

Herni Kusaantati, (2008 : 222), Kegunaan masker banyak sekali terutama untuk mengencangkan kulit, mengangkat sel-sel tanduk yang sudah siap mengelupas, menghaluskan dan mencerahkan kulit, meningkatkan metabolisme sel kulit, meningkatkan peredaran darah dan getah bening, memberi rasa segar dan memberi nutrisi pada kulit serta kulit terlihat cerah, sehat, halus dan kencang. Masker dioleskan dengan bantuan kuas pada seluruh wajah, leher dan pundak atau dada bagian atas, kecuali bagian mata dan bibir, karena bagian tersebut sangat sensitif.

Herni Kusaantati, (2008 : 223), Ciri-ciri masker wajah yaitu dapat dioleskan pada kulit wajah, menimbulkan rasa kencang pada kulit dan terdapat unsur zat yang bermanfaat untuk kulit. Di pasaran terdapat banyak jenis- jenis masker yang ditawarkan, diantaranya masker bubuk, masker krim, masker gel, dan masker kertas atau kain.

1).Masker bubuk merupakan bentuk masker yang paling awal dan populer. Banyak produsen kosmetika baik tradisional maupun modern yang memproduksi jenis masker bubuk. Biasanya masker bubuk terbuat dari bahan-bahan yang dihaluskan dan diambil kadar airnya. Pilihlah masker bubuk yang sesuai dengan jenis kulit.

2). Masker krim sangat praktis dan mudah. Saat ini telah tersedia masker krim untuk aneka jenis kulit, yang dikemas dalam kemasan tube. Salah satu keuntungan lain dari masker krim adalah dapat dipadukan dari beberapa jenis bahan masker. Oleh karena itu masker ini merupakan pilihan tepat bagi mereka yang memiliki kulit kombinasi. Untuk daerah kering, gunakan masker untuk kulit kering, sedangkan untuk daerah berminyak misalnya daerah T, gunakan masker untuk kulit berminyak.

3). Masker gel juga termasuk salah satu masker yang praktis, karena setelah kering masker tersebut dapat langsung diangkat tanpa perlu dibilas. Masker gel biasa dikenal dengan sebutan masker *peel-off*. Manfaat masker gel antara lain dapat mengangkat kotoran dan sel kulit mati sehingga kulit menjadi bersih dan terasa segar. Masker gel juga dapat mengembalikan kesegaran dan kelembutan kulit, bahkan dengan pemakaian yang teratur, masker gel dapat mengurangi kerutan halus yang ada pada kulit wajah.

4). Masker kertas atau kain biasanya mengandung bahanbahan alami yang dapat meluruhkan sel-sel kulit mati, membantu menyamarkan bercak atau noda hitam, mengecilkan pori-pori, serta memperhalus kerutan di wajah. Selain itu masker ini dapat merangsang pertumbuhan sel kulit baru dan membuat kulit lebih berseri.

Namun, di antara jenis-jenis masker tersebut yang paling populer dikenal masyarakat adalah masker bubuk. Masker bubuk umumnya terbuat dari bahan-bahan tradisional, masker dari bahan tradisional memiliki manfaat yang banyak dan aman untuk kulit karena tidak menimbulkan efek samping. Salah satunya adalah masker dari biji rambutan.

2.1.3 Biji Rambutan

A. Biji Rambutan

Biji rambutan merupakan bagian terdalam dari buah rambutan yang berwarna putih saat masih segar dan berwarna coklat bila kering. Biji rambutan bermacam-macam jenisnya yaitu rapiah, narmada, sinyonya, binjai, garuda, dan kapulasan. Biji rambutan binjai mudah ditemukan saat musim rambutan karena buah rambutan binjai lebih murah dibandingkan jenis buah rambutan yang lain. Biji rambutan binjai ukurannya lebih besar dibandingkan biji rambutan lain sehingga kandungan *folifenolnya* lebih banyak. Biji rambutan biasanya menjadi sampah saat musim panen rambutan tiba. Menurut Ariana (2001:72) Biji rambutan mengandung *polifenol* yang sangat dibutuhkan oleh kulit. Bijinya berbentuk elips, terbungkus daging buah berwarna putih transparan yang dapat dimakan dan banyak mengandung air, rasanya bervariasi dari masam sampai manis. Kulit biji rambutan memiliki lapisan kayu yang tipis. Biji rambutan berkhasiat menurunkan kadar gula darah (*hipoglikemik*).



Gambar 2. Biji rambutan

B. Mafaat biji rambutan

Kandungan biji rambutan memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Biji rambutan mengandung lemak dan *polifenol*(*flavon*, *flavonoid*, *resveratrol*, dan *isoflavon*, vitamin C. *Folifenol* yang terkandung didalam biji rambutan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan anti-inflamasi dan kekebalan tubuh, menetralkan radikal bebas yang memiliki efek merusak terhadap sel-sel dan jaringan tubuh, Sebagai antioksidan kuat, *polifenol* mampu memperlambat proses penuaan, memperkuat sistem kekebalan tubuh. Sistem kekebalan tubuh yang kuat merupakan suatu keharusan untuk menjaga kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit, meningkatkan sirkulasi darah dan meningkatkan kesehatan jantung sehingga menurunkan risiko penyakit jantung dan penyakit kardiovaskular, menghambat pertumbuhan kanker, memperlambat keropos pada tulang, menurunkan berat badan, mengatasi gejala-gejala menopause terutama hot *flashes* dan keropos tulang. Biji rambutan selama ini digunakan sebagai obat tradisional untuk mengatasi diabetes oleh masyarakat, menurut penelitian

C. Masker biji rambutan

Masker biji rambutan adalah kosmetik tradisional berbentuk bubuk yang berasal dari biji rambutan yang sudah dikeringkan dan dihaluskan. Masker biji rambutan tahan lama karena proses pengeringan biji rambutan secara maksimal. Cara penggunaan masker biji rambutan yaitu dengan mencampurkan masker biji rambutan dengan air mawar atau air aquades. Berbahan dasar biji rambutan karena biji rambutan mengandung lemak dan *polifenol*. *Polifenol* dalam biji rambutan yaitu *flavon*, *flavonoid*, *resveratrol*, dan *isoflavon*, vitamin C.

Masker biji rambutan dapat dibuat dengan biji rambutan rapih, narmada, sinyonya, binjai, garuda, dan kapulasan. Pada penelitian ini, peneliti membuat masker dari biji rambutan binjai karena ukurannya lebih besar sehingga kandungan *polifenol* lebih banyak. *Folifenol* yang terkandung didalam biji rambutan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan anti-inflamasi dan kekebalan tubuh, menetralkan radikal bebas yang memiliki efek merusak terhadap sel-sel dan jaringan tubuh. Sebagai antioksidan kuat, *polifenol* mampu memperlambat proses penuaan, memperkuat sistem kekebalan tubuh. Sistem kekebalan tubuh yang kuat merupakan suatu keharusan untuk menjaga kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit, meningkatkan sirkulasi darah dan meningkatkan kesehatan jantung sehingga menurunkan risiko penyakit jantung dan penyakit kardiovaskular, menghambat pertumbuhan kanker, memperlambat keropos pada tulang, menurunkan berat badan, mengatasi gejala-gejala menopause terutama *hot flashes* dan keropos tulang. Menurut Ariana (2001:73)

Proses Pembuatan Masker Biji Rambutan

A. Persiapan

Bahan

Persiapan bahan merupakan langkah awal sebelum proses pembuatan masker biji rambutan. Pada tahap persiapan bahan yang harus diperhatikan adalah seleksi bahan dan komposisi bahan. Secara umum bahan tersebut harus dalam keadaan bersih, higienis. Bahan yang disiapkan untuk pembuatan masker biji rambutan yaitu biji rambutan dan *bolus alba*.

Adapun bahan-bahan yang digunakan antara lain:

1. Biji Rambutan

Biji rambutan adalah hasil pembuahan yang terjadi di dalam bakal buah rambutan. Biji rambutan berwarna putih saat segar dan berwarna coklat saat kering. Biji rambutan mengandung lemak dan *polifenol* (*flavon*, *flavonoid*, *resveratrol*, dan *isoflavon*, vitamin C. Biji rambutan dipilih yang utuh dan masih segar. Biji rambutan 10 gram dikeringkan menjadi 6 gram.

2. *Bolus Alba*

Bolus alba adalah aluminium silikat alam yang mengandung air yang sangat istimewa dengan sifatnya yang tidak larut air asam dan basa serta netral secara kimia dan juga daya lekatnya, baik. Daya serap airnya tinggi dan juga daya serap minyaknya cukup memuaskan. *Bolus alba* yang dibutuhkan 6 gram.

Alat

Alat yang digunakan untuk proses pembuatan masker wajah berbahan dasar biji rambutan dikelompokkan menjadi 2 sesuai dari jenis bahan pembuatan alat tersebut. Yaitu terbuat dari bahan logam dan plastik. Peralatan yang terbuat dari bahan logam antara lain : sendok, panci email, blender dan timbangan. Peralatan yang terbuat dari plastik antara lain : saringan. Peralatan yang akan digunakan untuk proses pembuatan masker wajah dari biji rambutan harus memenuhi persyaratan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai persyaratan peralatan dan cara menyiapkan peralatan.

Persyaratan peralatan yang akan digunakan pada proses pembuatan masker wajah berbahan dasar biji rambutan yaitu : bersih dari kuman, tidak basah saat akan digunakan, tidak berjamur untuk jenis peralatan dari bahan kayu dan tidak berkarat untuk jenis peralatan dari bahan logam. Peralatan yang digunakan harus

normal dan berfungsi dengan baik, yaitu peralatan dalam keadaan baik tidak rusak, dan dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan fungsinya.

B. Pembuatan Masker

Tahap Pembuatan Masker Biji Rambutan

Proses pembuatan masker wajah berbahan dasar biji rambutan yaitu memulai beberapa tahapan diantaranya proses pengeringan, penghalusan, penyaringan, dan proses pencampuran. Tahap pembuatan masker antara lain:

1. Sebelum proses penyaringan siapkan biji rambutan dari buah rambutan yang sudah masak dan sudah bersih. Biji rambutan dikupas kulitnya seberat 10 gram.



Gambar 3 Biji rambutan basah

2. biji rambutan dikeringkan selama 3 hari dalam mesin pengering dengan suhu 80°. Berat biji rambutan menjadi 6 gram.



Gambar 4 Biji rambutan kering

3. Setelah biji rambutan dikeringkan biji rambutan dihaluskan menggunakan *blander*.



Gambar 5 Biji rambutan akan dihaluskan

4. Setelah halus, biji rambutan disaring agar terpisah dengan biji rambutan yang kurang halus.



Gambar 6 Biji rambutan halus

5. Selanjutnya dicampur dengan bahan tambahan yaitu *bolus alba*.



Gambar 7 Biji rambutan halus dan *bolus alba*

6. Masker biji rambutan yang sudah dproses untuk ditempatkan pada satu wadah.



Gambar 8 Produk masker biji rambutan

i. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu upaya untuk mengukur hasil atau dampak suatu aktivitas, program, atau proyek dengan cara membandingkan dengan tujuan yg telah ditetapkan, dan bagaimana cara pencapaiannya (Mulyono 2009). Setelah masker biji rambutan di uji coba, saatnya melakukan evaluasi terhadap masker biji rambutan untuk menghasilkan masker biji rambutan yang lebih baik.

ii. Hasil Pembuatan Masker Biji Rambutan

Untuk menghasilkan masker biji rambutan yang baik, banyak langkah yang harus dilakukan. Dari berbagai langkah yang telah dilakukan, Masker biji rambutan yang dihasilkan harus memenuhi kriteria sehingga kandungan didalam masker biji rambutan termanfaatkan secara maksimal.

iii. Validasi

Validasi produk merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah produk masker biji rambutan dalam hal ini akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai produk tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kelebihanannya.

iv. Uji Kelayakan

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada perbaikan, maka selanjutnya produk berupa masker biji rambutan diterapkan dalam penelitian. Dalam uji kelayakan ini tetap harus dinilai kekurangan yang muncul untuk perbaikan lebih lanjut.

v. Pengujian Kesukaan

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah uji kesukaan atau uji organoleptik. Uji organoleptik merupakan pengujian yang penilaiannya berdasarkan kesukaan, panelis umumnya tidak menggunakan penginderaan berdasarkan kemampuan seperti dalam uji inderawi (Kartika, 1988:4). Uji organoleptik pada dasarnya sama dengan uji inderawi akan tetapi karakteristik penilaiannya ditunjukkan untuk mencari tingkat kesukaan responden terhadap masker biji rambutan.

Karakteristik pengujian organoleptik antara lain sebagai berikut :

1. Pengujian cenderung melakukan penilaian berdasarkan kesukaan
2. Pengujian tanpa melakukan latihan sebelum pengujian
3. Pengujian umumnya tidak menggunakan penginderaan dalam uji inderawi
4. Pengujian dilakukan di tempat terbuka sehingga kemungkinan terjadi diskusi.

Kategori kesukaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5 Skor Penilaian Uji Organoleptik (Tingkat Kesukaan Responden)

No.	Indikator	Penilaian	Skor
1.	Warna	Sangat Suka	4
		Suka	3
		Kurang Suka	2
		Tidak Suka	1
2.	Aroma	Sangat Suka	4
		Suka	3
		Kurang Suka	2
		Tidak Suka	1
3.	Tekstur	Sangat Suka	4
		Suka	3
		Kurang Suka	2
		Tidak Suka	1

Sumber : Peneliti (2015)

vi. Pengujian Inderawi

Pengujian inderawi merupakan bidang ilmu yang mempelajari cara-cara pengujian terhadap sifat karakteristik bahan pangan dengan mempergunakan indera manusia termasuk indera penglihat, pembau, perasa, peraba dan pendengar (Kartika 1988:2). Karakteristik pengujian inderawi :

- a. Penguji melakukan penginderaan dengan perasaan.
- b. Metode pengujian yang dipergunakan telah pasti.
- c. Pada umumnya penguji telah melalui seleksi dan latihan sebelum pengujian.
- d. Subyektivitas penguji relatif kecil karena penguji bekerja seperti sebuah alat penganalisa.
- e. Pengujian dilakukan dalam bilik-bilik pengujian dengan hasil pengujian akan dianalisa dengan metode statistik.

Dalam penelitian uji inderawi ini yang dinilai yaitu warna masker biji rambutan yaitu krem, aroma masker biji rambutan yaitu langu, aroma *bolus alba* yaitu tidak kuat atau tidak beraroma, tekstur masker biji rambutan yaitu sangat lembut, dan rasa masker biji rambutan yaitu netral.

Dalam penilaian uji inderawi terhadap bahan, sifat pertama kali yang menentukan diterima atau ditolaknya bahan tersebut oleh pemakai adalah sifat-sifat inderawi yang dimilikinya. Sebagai contoh bila seorang diminta menilai suatu jenis bahan yang ditampilkan/dihidangkan (Kartika, 1988:5).

Sifat penglihatan atau kenampakan merupakan sifat pertama yang diamati oleh konsumen sedangkan sifat-sifat yang lain akan dinilai kemudian (Kartika, 1988:6). Salah satu aspek yang termasuk dalam sifat penglihatan adalah aspek

warna. Menurut Kartika (1988:7), warna merupakan suatu sifat bahan yang dianggap berasal dari penyebaran spectrum sinar, begitu juga sifat kilap dari bahan dipengaruhi oleh sinar terutama sinar pantul. Warna bukan merupakan suatu zat/benda melainkan suatu sensasi seseorang oleh karena adanya rangsangan dari seberkas enersi radiasi yang jatuh ke indera mata/retina mata. Timbulnya warna dibatasi oleh faktor terdapatnya sumber sinar. Pengaruh tersebut terlihat apabila suatu bahan dilihat di tempat yang suram dan di tempat yang gelap, akan memberikan perbedaan warna yang mencolok.

1.8 Kerangka Berfikir

Bahan yang berasal dari alam dapat kita ramu secara tradisional untuk membuat kosmetik perawatan wajah yaitu masker biji rambutan. Masker biji rambutan dibuat dengan memanfaatkan khasiat tumbuh-tumbuhan. Salah satu bahan yang digunakan untuk merawat kecantikan ialah biji rambutan. Jenis biji yang satu ini tidak asing karena banyak ditemukan saat musim rambutan. Musim rambutan tiba pada bulan september. Biasanya biji rambutan dibuang dan menjadi sampah saat selesai makan buah rambutan. Belum banyak orang yang memanfaatkan biji rambutan untuk perawatan. Biji ini diduga berguna untuk kecantikan salah satunya untuk mengatasi wajah yang kusam sehingga bisa menjadi lebih cerah.

1.9 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut Deni Darmawan (2010:120) menyatakan bahwa “Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ha

Ada pengaruh masker biji rambutan komposisi A terhadap kecerahan kulit.

Ho

Tidak ada pengaruh masker biji rambutan komposisi A terhadap kecerahan kulit.

- Ha

Ada pengaruh masker biji rambutan komposisi B terhadap kecerahan kulit.

Ho

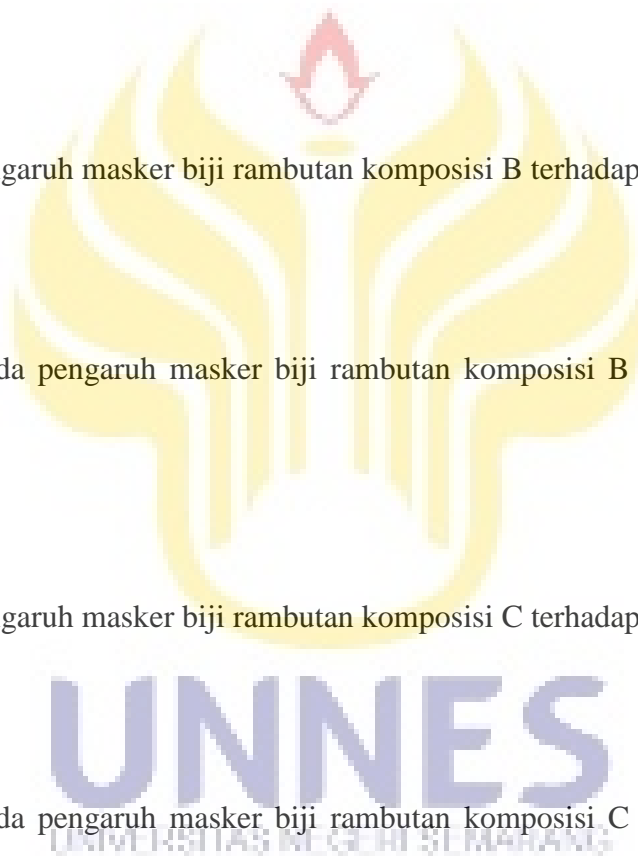
Tidak ada pengaruh masker biji rambutan komposisi B terhadap kecerahan kulit.

- Ha

Ada pengaruh masker biji rambutan komposisi C terhadap kecerahan kulit.

- Ho

Tidak ada pengaruh masker biji rambutan komposisi C terhadap kecerahan kulit.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Validitas pembuatan masker biji rambutan yaitu dengan menggunakan 12 orang panelis agak terlatih, yang dimana berfungsi sebagai pemberi masukan terhadap instrumen agar menghasilkan instrumen yang valid.
- 2) Ada pengaruh masker biji rambutan terhadap tingkat kecerahan kulit hal ini ditunjukkan dengan perhitungan ANAVA diperoleh nilai sig = 0,000 jadi hipotesis diterima. Dengan kata lain dapat disimpulkan terdapat pengaruh masker biji rambutan pada kecerahan kulit

5.2 Saran.

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Sebaiknya dalam membuat masker biji rambutan, optimalkanlah komposisi biji rambutan agar kecerahan kulit yang dihasilkan optimal, walaupun demikian perlu ditambahkan zat yang dapat meminimalisir resiko iritasi pada kulit.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya, telitilah bahan yang memungkinkan berefek baik bagi kecerahan dan kelembaban kulit, sehingga diperoleh masker yang multifungsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, 2001. *Tumbuhan Obat*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin, 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Brooks, G.F., Butel, J. S., Ornston, L. N. 1996. *Mikrobiologi Kedokteran (Medical Microbiology)*/Jawetz, Melnick & Adelberg. Buku Kedokteran EGC. Jakarta. 753 hlm.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2011. Edisi ke-empat. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Kartika, B., Pudji, H. Dan Wahyu, S., (1997), *Pedoman Uji Inderawi Bahan Pangan*, Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi, Yogyakarta.
- Kusantati, Herni, 2008. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Marston, A. and Hostettmann, K. 2006. Separation and Quantification of Flavonoid. In: Andersen, Ø. M and Markham, K. R (eds), *Flavonoids, Chemistry, Biochemistry and Applications*. CRC-Taylor & Francis. Florida. p. 1-36
- Mulyono. 2009. *Penelitian Evaluasi Kebijakan*, (Online), ([http:// mulyono.staff.uns.ac.id/2009/05/13/penelitian-evaluasi-kebijakan/](http://mulyono.staff.uns.ac.id/2009/05/13/penelitian-evaluasi-kebijakan/)), diakses 11 April 2011)
- Novita, Windya. 2009. *Buku Pintar Merawat Kecantikan di Rumah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prof.Dr.Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Rostamailis. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
- Sasri, Wayan Septiari. Februari 2014, *Pengaruh proporsi puree stroberi (Fragaria Vesca L) Dan Tapioka Terhadap Kualitas Masker Wajah Tradisional*.

Translation Journal Volume 03, No.)1, <http://ejournal.unesa.ac.id/article/9352/50/article.pdf>, 10 July 2015

Sharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

<http://beoagustin42-kulit.blogspot.com/2012/10/pengertian-kulit.html>. 13
Agustus 2015

<http://manfaatkhasiattumbuhanalami.blogspot.com/2014/06/manfaat-buah-rambutan-bagi-kecantikan.html>. 13 Agustus 2015

